

## **II. KAJIAN TEORI**

### **2.1 Konsep belajar dan pembelajaran**

Belajar adalah proses perubahan yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman individu dan bukan karena proses pertumbuhan fisik. Menurut Slameto (2003: 2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Gagne (1988: 3) belajar adalah perubahan pada diri manusia atau kemampuan yang berlangsung selama satu masa waktu yang tidak semata-mata disebabkan oleh perubahan pertumbuhan. Jenis perubahan yang dimaksud dalam belajar disini meliputi tingkah laku setelah individu mendapatkan berbagai pengalaman yang diperoleh pada proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran sering didefinisikan sebagai perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang disebabkan oleh latihan atau pengalaman.

Berdasarkan pengertian tentang belajar tersebut di atas, terlihat bahwa belajar melibatkan tiga hal pokok, yaitu: pertama, belajar mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku, kedua, perubahan terjadi karena belajar bersifat relatif permanen atau tetap, ketiga perubahan tersebut disebabkan oleh hasil latihan atau pengalaman, bukan oleh proses pertumbuhan.

Menurut Slameto (2003: 54-72) ada dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal terdiri dari tiga faktor, yaitu: (a) faktor jasmaniah yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. (b) faktor psikologi yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. (c) Faktor kelelahan.

Faktor eksternal juga terdiri dari tiga faktor, yaitu: (a) faktor keluarga yang meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. (b) faktor sekolah yang meliputi: metode guru mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi antar peserta didik dengan peserta didik lain, disiplin sekolah, alat atau media pembelajaran waktu sekolah dan lain-lain. (c) faktor masyarakat yang meliputi: kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media, tempat bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Ada beberapa ahli yang menyampaikan tentang teori-teori belajar yang bersumber dari aliran psikologi, tetapi pada penelitian ini hanya dibatasi pada teori-teori yang relevan dengan judul penelitian. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

### **2.1.1 Teori belajar kognitif menurut Piaget**

Piaget merupakan salah seorang tokoh yang disebut-sebut sebagai pelopor aliran konstruktivisme. Salah satu sumbangan pemikirannya yang banyak digunakan sebagai rujukan untuk memahami perkembangan kognitif individu yaitu teori tentang tahapan perkembangan individu. Menurut Piaget dalam ( Woolfolk, 2004: 32) bahwa perkembangan kognitif individu meliputi empat tahap yaitu: (1)

*Sensory motor*, yaitu usia 0-2 tahun, (2) *pre operational* usia 2-7 tahun, (3) *concrete operational* usia 7-11 tahun dan (4) *formal operational*.usia 11 tahun keatas. Pada tahap ini kemampuan peserta didik sudah berada pada tahap berfikir abstrak. Peserta didik di SMA termasuk pada tahap *formal operational*.

Dikemukakannya pula belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan obyek fisik, yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan dibantu oleh pertanyaan dari guru. Guru hendaknya banyak memberikan rangsangan kepada peserta didik agar mau berinteraksi dengan lingkungannya secara aktif, mencari dan menemukan berbagai hal dari lingkungannya.

Implikasi dari teori perkembangan kognitif Woolfolk (2004: 40-44) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Bahasa dan cara berfikir anak berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu guru mengajar dengan bahasa yang sesuai dengan cara berfikir anak.
2. Anak- anak akan belajar lebih baik apabila dapat menghadapi lingkungan dengan baik. Guru harus membantu anak agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sebaik-baiknya.
3. Bahan yang akan dipelajari hendaknya dirasakan baru tetapi tidak asing.
4. Berikan peluang agar anak belajar sesuai tahap perkembangannya.
5. Di dalam kelas, anak-anak hendaknya diberi peluang untuk saling berbicara dan diskusi dengan teman-temannya.

### 2.1.2 Teori konstruktivisme

Model pembelajaran konstruktivisme merupakan salah satu pandangan tentang proses pembelajaran yang menyatakan bahwa dalam proses belajar diawali dengan terjadinya konflik kognitif. Konflik kognitif ini hanya dapat diatasi melalui pengetahuan yang akan dibangun sendiri oleh peserta didik melalui pengalamannya dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Konflik kognitif tersebut terjadi pada saat interaksi antara konsep awal yang telah dimiliki para peserta didik dengan fenomena baru yang dapat diintegrasikan, sehingga diperlukan perubahan/modifikasi struktur kognitif untuk mencapai keseimbangan.

Menurut Herpratiwi (2009: 71) tentang teori belajar dan pembelajaran menyatakan teori belajar konstruktivisme (*constructivist theories of learning*) bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan –aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide teori ini berkembang dari kerja Piaget, Vygotsky, teori-teori pemrosesan informasi, dan teori psikologikognitif yang lain.

Pendekatan konstruktivisme menurut Piaget mempunyai beberapa konsep umum sebagai berikut :

1. Peserta didik aktif membina pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah ada.

2. Dalam konteks pembelajaran, peserta didik seharusnya membina sendiri pengetahuan mereka.
3. Pentingnya membina pengetahuan secara aktif oleh peserta didik sendiri melalui proses saling mempengaruhi antara pembelajaran terdahulu dengan pembelajaran terbaru.
4. Unsur terpenting dalam teori ini adalah seseorang membina pengetahuan dirinya secara aktif dengan cara membandingkan informasi baru dengan pemahaman yang sudah ada,
5. Ketidak seimbangan merupakan faktor motivasi pembelajaran yang utama. Faktor ini berlaku apabila seorang peserta didik menyadari gagasan-gagasannya tidak konsisten atau sesuai dengan pengetahuan ilmiah.
6. Bahan pengajaran yang disediakan perlu mempunyai keterkaitan dengan pengalaman peserta didik untuk menarik minatnya.

Yang terpenting dalam teori konstruktivisme adalah pada proses pembelajaran, peserta didiklah yang harus mendapat penekanan. Merekalah yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukan orang lain. Merekalah yang harus bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Penekanan belajar peserta didik secara aktif ini perlu dikembangkan. Kreatifitas dan keaktifan peserta didik akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitif peserta didik.

Belajar lebih diarahkan pada *experimental learning* yaitu merupakan adaptasi kemanusiaan berdasarkan pengalaman konkrit, diskusi dengan teman sekelas, yang kemudian disimpulkan dan dijadikan ide dan pengembangan konsep baru.

### 2.1.3 Media Pembelajaran

Pengertian hand out audio visual, maka terlebih dahulu kita mengetahui arti kata hand out itu sendiri. Kata hand out adalah termasuk media cetak karena hand out berbasis teks atau tulisan dalam lembaran (Arsyad, 2011: 29). Hand out biasanya merupakan bahan ajar tertulis dan cetak yang diharapkan dapat mendukung bahan ajar lainnya atau penjelasan dari guru, maksudnya sebagai perantara atau alat untuk menyampaikan sesuatu (Salahudin, 1986: 3).

Menurut Prastowo (2011: 79) hand out adalah bahan pembelajaran yang sangat ringkas. Bahan ajar ini bersumber dari beberapa literature yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan kepada peserta didik. Bahan ajar ini diberikan kepada peserta didik guna memudahkan mereka saat mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2010: 15) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besarnya adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap

Dengan demikian bahan ajar berupa hand out ini tentunya bukanlah sesuatu bahan ajar yang mahal, melainkan ekonomis dan praktis dan mempermudah siswa serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sipembelajar, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran yang disengaja, bertujuan dan dikendalikan. Dengan menggunakan media internet akan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik yang akhirnya akan

meningkatkan motivasi dan keterampilan pembukuan peserta didik di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Metro pada proses pembelajaran akuntansi.

Audio Visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar (Rohani, 1997: 97-98).

Hand Out Audio Visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik termotivasi, sehingga mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Pemakaian media pembelajaran pada proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan merangsang keinginan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan hand out audio visual akuntansi dalam pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran. Selain dapat membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Teknologi audio visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio visual bercirikan pemakaian *notebook* dan LCD selama proses pembelajaran.

#### **2.1.4 Bentuk-bentuk Media Audio Visual**

Media mempunyai sebagaimana dikemukakan oleh tokoh pendidikan, baik dari segi penggunaan, sifat bendanya, maupun dilihat dari segi bentuk dan jenisnya.

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan sebagian bentuk media audio visual yang dapat diklasifikasikan menjadi delapan kelas menurut Rohani (1977: 117) yaitu:

1. Media audio visual gerak contoh, televisi, video tape, film dan media audio pada umumnya seperti kaset program, piringan dan sebagainya.
2. Media visual diam contoh, filmastip bersuara, slide bersuara, komik dengan suara.
3. Media audio semi gerak contoh, telewriter, mose dan media board
4. Media visual gerak contoh, film bisu.
5. Media visual diam contoh, microfon, gambar, dan grafis, peta globe, bagan dan sebagainya.
6. Media seni gerak
7. Media audio contoh, radio, telepon, tape dan sebagainya.
8. Media cetak contoh, Koran dan lain-lain.

Berdasarkan bermacam-macam media di atas adalah merupakan gambaran media sebagai sumber belajar. Memberikan suatu alternatif dalam memilih dan menggunakan media pengajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.. Media sebagai alat bantu auditif, visual dan audio visual. Ketiga jenis sumber belajar ini tidak sembarangan, tetapi harus disesuaikan dengan rumusan tujuan instruksional dari guru mata pelajaran.



### **2.1.5 Faktor- faktor yang mempengaruhi penggunaan hand out audio visual**

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan kriteria pemilihan media pengajaran antara lain.”Tujuan pengajaran yang ingin dicapai, ketepatan gunaannya, kondisi peserta didik, ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak, mutu teknis dan biaya” (Bachdar W.Harsja, 1984: 15). Oleh karena itu beberapa pertimbangan yang sesuai dalam pemilihan media pembelajaran sebagai berikut.

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
2. Tepat untuk mendukung isi materi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip yang generalisasi, agar dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Aspek materi, dengan menggunakan hand out dengan audio visual berdampak pada hasil pembelajaran.
4. Ketersediaan media di sekolah memungkinkan guru mendesain sendiri media yang akan digunakan.
5. Pengelompokan sasaran. media yang efektif untuk kelompok yaitu media yang tepat untuk kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil dan perorangan.
6. Mutu teknis pengembangan visual, baik gambar maupun fotografi harus memenuhi persyaratan teknis tertentu misalnya visual, pada slide harus jelas dan informasi pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen yang berupa latar belakang (Arsyad, 2002: 72)

Dengan berbagai dasar pemilihan tersebut di atas, maka dapat difahami bahwa pemilihan media harus sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa,

pemilihan hand out dengan audio visual akuntansi dapat membantu peserta didik dalam menyerap isi materi pelajaran akuntansi. Hand out dengan audio visual akuntansi adalah media yang dapat dilihat dan bersuara. Hand out audio visual akuntansi yang berisi materi pembelajaran diharapkan dapat memotivasi dan meningkatkan keterampilan pembukuan peserta didik, khususnya pada kompetensi dasar Jurnal Khusus. Pengertian keterampilan peserta didik disini yang dimaksudkan adalah keterampilan dalam pembukuan transaksi kedalam jurnal khusus.

Menurut Gordon (1994: 55) pengertian keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Pengertian ini biasanya cenderung pada aktivitas psikomotor. Sedangkan menurut Nadler (1986: 73) pengertian keterampilan (*skill*) adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas

### **2.1.6 Pembelajaran Akuntansi Dalam IPS**

Sapriya (2009: 10) memberikan definisi IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu dan pendidikan disiplin ilmu sosial sebagai suatu batang tubuh disiplin yang menyeleksi konsep, generalisasi, dan teori dari struktur disiplin ilmu pendidikan yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah-psikologis untuk tujuan pendidikan. Pendidikan disiplin ilmu pengetahuan sosial adalah seleksi dari struktur disiplin akademik ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang diorganisasikan secara ilmiah - psikologis untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan UU Sisdiknas.

Ilmu Pengetahuan sosial, biasa disingkat IPS adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan penelitian dengan cakupan yang luas dalam berbagai lapangan meliputi perilaku dan interaksi manusia dimasa kini dan masa lalu. IPS tidak memusatkan diri pada satu topik secara mendalam melainkan memberikan tinjauan yang luas terhadap masyarakat. Karena sifatnya yang merupakan penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial, di Indonesia IPS dijadikan sebagai mata pelajaran untuk peserta didik Sekolah Dasar (SD) dan SMP, Sedangkan untuk tingkat SMA dan Perguruan Tinggi IPS dipelajari berdasarkan cabang-cabang dalam ilmu tersebut, khususnya jurusan atau fakultas yang memfokuskan diri dalam mempelajari hal tersebut.

Kawasan dan lingkup *social studies* (Pendidikan IPS) baik sebagai bahan kajian ilmiah (akademik) maupun bidang kajian praktik pendidikan berkembang sesuai dengan pemahaman dan latar belakang keahlian masing-masing. Munculnya faham tentang pendidikan IPS ini merupakan hal yang sangat lumrah, karena pemahaman seseorang atau sekelompok masyarakat tertentu tentang ilmu dan pengetahuan sangat diwarnai oleh latar belakang dan lingkungan yang membentuk manusia itu sendiri. Kenyataan ini terjadi pada kajian ilmu apapun ,sebagai contoh suatu ilmu tertentu memiliki batasan dan pengertian yang beraneka ragam antara orang satu atau kelompok masyarakat tertentu dengan lainnya.

IPS sebagai kajian akademik merupakan perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan bidang praktik pendidikan. Akuntansi merupakan bidang ilmu pengetahuan yang langsung dipraktikkan dalam masyarakat. Komitmen

kelompok masyarakat yang ingin mengembangkan pengetahuan sosial dan humaniora yang dikemas secara psikologis untuk tujuan pendidikan, melahirkan IPS. Jadi disini IPS merupakan sintesa kajian pendidikan dan kajian sosial serta humaniora untuk program pendidikan ditingkat sekolah. IPS bukan mengembangkan keilmuan sosial sebagaimana yang dilakukan oleh para ahli ilmu-ilmu sosial tetapi lebih pada tataran praktik pendidikan ilmu-ilmu sosial baik secara menyeluruh, sederhana, terpadu, maupun secara terpisah berhubungan untuk tujuan ditingkat sekolah.

IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu dengan identitas bidang kajian yang dinamakan” *an integrated system of knowledge, synthetic discipline, multidimensional*, dan kajian konseptual sistemik”, merupakan kajian yang baru yang berbeda dari kajian monodisiplin atau disiplin ilmu tertentu. Pemikiran tentang IPS sebagai kajian akademik (disiplin ilmu) oleh para ahli tentang semakin banyak dan kompleksnya permasalahan sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta ketidak menentuan masa depan yang sulit di prediksi, sehingga diperlukan pendekatan pengetahuan terpadu (*integrated approach*). Tidak ada suatu disiplin ilmu yang mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan manusia.

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS diperlukan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani untuk tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan guru didalam memilih dan menggunakan metode, model, dan strategi pembelajaran yang tepat agar pembelajaran pendidikan IPS benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan bagi peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik. Hal ini dikarenakan pengkondisian suasana belajar yang merupakan aspek penting bagi tercapainya tujuan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan IPS tersebut, maka ilmu-ilmu sosial harus dikaitkan dengan konsep atau tema-tema pendidikan IPS. Menurut NCSS ada 10 tema (konsep) *social studies*, yaitu: (1) *Culture*,(2) *time, continuity and change* (3) *people, place and environments*,(4) *individual development and identity*,(5) *individuals, group and institution*,(6) *power, authority and governance*, (7) *production, distribution and consumptions*,(8) *science, technology and society*, (9) *global connection*,(10) *civicial and practices*.([http://www.socialstudies.org/standart\\_exec.html](http://www.socialstudies.org/standart_exec.html)).

Berdasarkan kesepuluh tema tersebut, ada beberapa tema yang menjadi fokus dalam pembelajaran mata pelajaran akuntansi. Tema tersebut antara lain:

### **(1) Culture (Budaya)**

Dalam konsep budaya akan menjadikan peserta didik dapat menjawab apa yang dimaksud dengan budaya? apa yang tidak memainkan peran budaya dalam pembangunan manusia dan sosial? apakah cirri-ciri lintas budaya? apa peran keanekaragaman dan bagaimana cara dipertahankan didalam suatu budaya? Bagaimana berbagai aspek kebudayaan seperti system kepercayaan, keyakinan

agama, atau cita-cita politik? Bagaimana pengaruh bagian lain dari budaya seperti institusi atau sastra, musik dan seni? Bagaimana perubahan budaya dari waktu ke waktu untuk mengakomodasi ide yang berbeda? Bagaimana difusi budaya terjadi di dalam dan di komunitas, daerah dan bangsa?

Melalui pengalaman, observasi dan refleksi peserta didik akan mengidentifikasi unsur-unsur budaya serta persamaan dan perbedaan antara kelompok-kelompok budaya di seluruh waktu dan tempat. Peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan pemahaman budaya melalui beberapa mode, pertemuan dan berbicara dengan orang-orang di latar belakang yang berbeda dan menyelesaikan penelitian kompleksitas sistem budaya yang berbeda

## **(2) *People, places and environments* (orang, tempat dan lingkungan)**

Dalam pembelajaran akuntansi berkaitan dengan konsep yang keterkaitan dengan orang, tempat dan lingkungan. Studi tentang orang, tempat dan lingkungan memungkinkan kita untuk memahami hubungan antara populasi manusia dan dunia fisik. Peserta didik belajar dimana orang-orang dan tempat yang berlokasi dan mengapa mereka ada. Mereka mempelajari penyebab, pola, efek dari pemukiman manusia terhadap lingkungan. Hal ini memungkinkan mendapatkan pengetahuan dasar yang berguna untuk informasi pengambilan keputusan mengenai isu-isu yang timbul di lingkungan.

Di sekolah peserta didik mengidentifikasi karakteristik kunci sosial, ekonomi dan budaya penduduk yang berbeda karena mereka memperluas pengetahuan tentang masyarakat yang berbeda. Ketika mereka menganalisis proses kompleks perubahan dalam hubungan antara orang, tempat dan lingkungan, peserta didik

mengembangkan keterampilan mereka mengevaluasi dan merekomendasikan ke publik.

### **(3) *Science, technology, and society* (ilmu, teknologi dan masyarakat)**

Dalam pembelajaran IPS berkaitan dengan konsep ilmu, teknologi, dan masyarakat Program studi sosial harus mencakup pengalaman yang memberikan studi hubungan antara ilmu pengetahuan, teknologi dan masyarakat. Sains dan teknologi memiliki pengaruh besar pada perubahan sosial dan budaya, dan tentang cara-cara orang berinteraksi dengan dunia. Kemajuan teknologi telah mempengaruhi kehidupan selama berabad-abad, seperti yang kita ketahui, tidak mungkin tanpa teknologi dan ilmu yang mendukungnya.

Bagaimana ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi moralitas dan rasa pada diri kita? Bagaimana budaya yang berbeda secara geografis terpisah tetapi dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa global yang disatukan oleh teknologi yang memberitahu kita tentang kejadian, dan menawarkan harapan oleh ilmu pengetahuan yang dapat meringankan masalah global? Bagaimana kesenjangan dalam akses terhadap manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi dijumpai?

Tema ini muncul dalam unit yang berhubungan dengan sejarah, geografi, ekonomi, dan kewarganegaraan juga pemerintahan. Hal ini berdasarkan beberapa kerangka ilmiah dan fisik dari ilmu alam, ilmu sosial dan humaniora untuk contoh spesifik isu-isu serta basis pengetahuan untuk mempertimbangkan tanggapan terhadap masalah sosial yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### 2.1.7 Pembelajaran Akuntansi di SMA

Akuntansi adalah ilmu yang mempelajari tentang kegiatan pencatatan, pengikhtisaran, pelaporan dan penginterpretasian terhadap seluruh transaksi keuangan yang terjadi pada suatu rumah tangga, perusahaan atau organisasi pada suatu periode tertentu dengan cara tertentu.

Mata pelajaran akuntansi adalah salah satu mata pelajaran di SMA jurusan IPS dan termasuk dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS), yang merupakan kajian dari ilmu sosial dan humanities (antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, politik, filsafat, psikologi, agama, dan sosiologi) untuk memperkenalkan kompetensi warga masyarakat (Maryani, 2011: 11).

Pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diperoleh dalam mata pelajaran akuntansi diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan untuk bersikap, bertindak cerdas dan bertanggung jawab dalam menghadapi masalah sosial, ekonomi. Pada tingkat pendidikan dasar mata pelajaran IPS diberikan sebagai bagian integral dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sedangkan pada tingkat pendidikan menengah mata pelajaran IPS diberikan tersendiri (Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.



3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Isroah (2007: 3) pengertian akuntansi sering disebut sebagai bahasa dunia usaha atau *the language of business*. Dari segi bahasa, akuntansi berasal dari *to account* yang berarti menghitung atau mempertanggungjawabkan sehingga menjadi *accounting*. Istilah *account* diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi perkiraan atau rekening.

Definisi akuntansi menurut AICPA (*American Institut of Certified Publik Accountants*) sebagai berikut.

*Accounting is the art of recording, classifying and summarizing in a significant manner and in term of money: transactions and events which are, in part at least, of financial character, and interpreting the results thereof.*

Artinya, akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan transaksi serta kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang signifikan (bermakna) dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut.

Definisi akuntansi menurut AAA (*American Accounting Association*) sebagai berikut.

1. Akuntansi merupakan suatu proses merubah data yang belum siap menjadi informasi yang siap dipakai.

2. Akuntansi merupakan kegiatan yang terdiri atas mengumpulkan, mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan mengikhtisarkan data keuangan.
3. Data pengikhtisaran disebut informasi ekonomi, kemudian informasi tersebut disampaikan kepada para pemakai dalam bentuk laporan.
4. Akuntansi merupakan suatu teknik atau seni (*art*) mencatat dan menggolongkan transaksi atau kejadian yang bersifat keuangan, kemudian melaporkannya kepada pemakai informasi tersebut.

Pada penelitian ini , peneliti memfokuskan pada mata pelajaran akuntansi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) jurusan IPS. Karena itu, pengajaran konsep-konsep , materi pokok dan sub materi pokoknya harus disesuaikan dan diserasikan dengan tingkat pengalaman dan perkembangan mental peserta didik pada jenjang pendidikan yang bersangkutan.

#### **2.1.8 Pembelajaran akuntansi dengan memanfaatkan Hand Out Audio Visual Akuntansi**

Dalam proses pembelajaran di kelas, secara psikologis peserta didik ada yang merasa takut atau segan terhadap gurunya. Memanfaatkan Hand Out dengan Audio Visual Akuntansi, diharapkan peserta didik dapat termotivasi dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan keterampilan pembukuan akuntansi. Hand Out dengan audio visual yang di gunakan pada proses pembelajaran pada siklus pertama. Salah satu ruang lingkup pembelajaran akuntansi di SMAN 1 Metro adalah pengetahuan dan keterampilan dasar tentang transaksi-transaksi yang terjadi pada perusahaan dagang dan pencatatannya kedalam jurnal khusus. Pada

proses pembelajaran akuntansi sebelumnya guru menggunakan metode ceramah, belum memanfaatkan media pembelajaran, sehingga cenderung pembelajaran tidak menarik.

Untuk mengatasi masalah tersebut dalam proses pembelajaran perlu diuji coba menggunakan media pembelajaran yang baru, yaitu memanfaatkan hand out dengan audio visual akuntansi. Memanfaatkan hand out dengan audio visual akuntansi diharapkan peserta didik lebih termotivasi untuk belajar, sehingga dapat meningkatkan keterampilan pembukuan pada mata pelajaran akuntansi.

Keunggulan pembelajaran memanfaatkan hand out dengan audio visual akuntansi baik bagi guru maupun peserta didik antara lain.

1. Guru lebih aktif dalam proses pembelajaran
2. Suasana belajar lebih menyenangkan
3. Peserta didik menjadi lebih aktif
4. Peserta didik menjadi tidak mengantuk
5. Peserta didik menjadi lebih kreatif
6. Peserta didik selalu bertanya tentang materi yang belum difahami
7. Peserta didik lebih teliti mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Kekurangan dalam menggunakan hand out dengan audio visual akuntansi di antaranya.

1. Tidak semua peserta didik mempunyai *notebook*
2. Membutuhkan kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik
3. Jika listrik mati proses pembelajaran terganggu
4. Jika disekolah kadangkala internet tidak lancar.

### **2.1.9 Metode diskusi dalam proses pembelajaran Akuntansi**

Menurut Supriyadi Saputro (2004: 14) proses pembelajaran sebagai kegiatan untuk mencapai tujuan instruksional, jenis dan prosedur kegiatannya membutuhkan rangkaian pemikiran yang cermat. Rangkaian pemikiran yang cermat itu diperlukan agar jenis dan prosedur kegiatan yang dipilih dan ditetapkan nantinya mempunyai nilai fungsional yang tinggi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Terlebih lagi, faktor-faktor yang ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran sangat beraneka ragam, maka kecermatan itu diperlukan, agar hubungan antar faktor tersebut dapat sinergis dalam mencapai tujuan. Kegiatan guru yang berkenaan dengan penelusuran, pemilihan jenis dan prosedur kegiatan serta lain-lain pendukung kegiatan pembelajaran tersebut, lazimnya disebut kegiatan pemilihan setrategi pembelajaran.

Setrategi pembelajaran secara substansial berwujud jenis dan prosedur kegiatan serta lain-lain yang merupakan implikasi dari jenis dan prosedur yang menyertainya. Maka strategi tidak dimasukkan dalam jenis dan prosedur kegiatan, tetapi ada pada nilai strategi fungsional. Berkenaan dengan fungsinya sebagai alat dan wahana pencapaian tujuan pembelajaran.

Salah satu setrategi pembelajaran adalah dengan menggunakan metode diskusi. Dengan menggunakan metode ini bertujuan untuk tukar menukar gagasan, pemikiran, informasi/pengalaman, sehingga dicapai kesepakatan pokok-pokok pikiran (gagasan, kesimpulan). Untuk mencapai kesepakatan tersebut para siswa dapat saling beradu argumentasi. Kesepakatan pikiran inilah yang kemudian dicatat sebagai hasil diskusi. Diskusi biasanya dipergunakan sebagai bagian yang

tak terpisah dari penerapan berbagai metode lainnya, seperti: ceramah, diskusi kelompok, dan lain-lain.

Dengan menggunakan metode diskusi dapat diterapkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran akuntansi. Pelaksanaan proses pembelajaran akuntansi juga dapat memanfaatkan media berbasis informasi teknologi, khususnya Hand Out dengan Audio Visual Akuntansi.

#### **2.1.10 Motivasi peserta didik pada proses pembelajaran akuntansi**

Dalam proses pembelajaran sangat diharapkan adanya motivasi. Belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama melalui latihan pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara merespon sesuatu. Jadi pada proses pembelajaran harus ada motivasi untuk merubah perilaku. Motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting. Menurut Syaodih (2003: 61) Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu tersebut. Kekuatan tersebut menunjukkan kondisi dalam diri individu yang mendorong individu tersebut melakukan kegiatan penciptaan sesuatu tujuan.

Malayu S.P. Hasibuan (2003: 95) mendefinisikan “ motivasi adalah pemberi daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerjasama, efektif dan terintergrasi dengan segala upaya untuk mencapai kepuasan”. Wahjosumidjo (1997: 50) mengemukakan” motivasi dapat diartikan sebagai suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang”. Proses

psikologi timbul akibat oleh faktor didalam diri kepribadian, sikap, pengalaman, dan pendidikan atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau kemasa depan. Sedang faktor dari luar diri dapat timbul oleh berbagai faktor-faktor lain yang sangat kompleks. Tetapi faktor ekstrinsik maupun intrinsik motivasi timbul karena adanya rangsangan.

Menurut Winkel (2004: 27) Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan belajar itu sendiri mencapai suatu tujuan. Menurut Sardiman A.M.(2006: 75) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri sendiri siswa yang memberikan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

Motivasi belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsiknya* adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik Hamzah B. Uno (2006 :23).

Motivasi pada diri seseorang dapat dilihat dari perilakunya. Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang baik akan memiliki sikap yang berbeda pula di

bandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar. Sardiman A.M (2006: 83) menyatakan bahwa cirri-ciri orang yang memiliki motivasi belajar yang baik yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan atau tidak lekas putus asa, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapat apabila sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah.

David McClelland menjelaskan tiga jenis motivasi, yang diidentifikasi dalam buku "*The Achieving Society*":

1. Motivasi untuk berprestasi (*n-ACH*)
2. Motivasi untuk berkuasa (*n-pow*)
3. Motivasi untuk berafiliasi/bersahabat (*n-affil*)

#### Model Kebutuhan Berbasis Motivasi McClelland

David McClelland (Robbins, 2001 : 173) dalam teorinya *McClelland's Achievement Motivation Theory* atau teori motivasi prestasi. Dalam teorinya McClelland mengemukakan bahwa individu mempunyai cadangan energi potensial, bagaimana energi ini dilepaskan dan dikembangkan tergantung pada kekuatan atau dorongan motivasi individu dan situasi serta peluang yang tersedia.

##### A. Kebutuhan akan prestasi (*n-ACH*)

Kebutuhan akan prestasi merupakan dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, bergulat dengan sukses. Kebutuhan ini pada hirarki Maslow terletak antara kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Ciri-ciri individu yang

menunjukkan orientasi tinggi antara lain bersedia menerima resiko yang relative tinggi, keinginan untuk mendapatkan umpan balik tentang hasil kerja mereka, keinginan untuk mendapatkan tanggung jawab pemecahan masalah

B. Kebutuhan akan kekuasaan (*n-pow*)

Kebutuhan akan kekuasaan adalah kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara dimana orang-orang itu.tanpa dipaksa tidak akan berperilaku demikian atau sesuatu bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain. Kebutuhan ini pada teori maslow terletak antara kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. McClland menyatakan bahwa kebutuhan akan kekuasaan sangat berhubungan dengan kebutuhan untuk mencapai suatu posisi kepemimpinan.N-pow adalah motivasi terhadap kekuasaan.

C. Kebutuhan untuk berafiliasi atau bersahabat (*n-affil*)

Kebutuhan akan Afiliasi adalah hasrat untuk berhubungan antar pribadi yang ramah dan akrab. Individu merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan erat, kooperatif dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain. Individu yang mempunyai kebutuhan afiliasi yang tinggi umumnya berhasil dalam pekerjaan yang memerlukan interaksi sosial yang tinggi.

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menggerakkan peserta didik untuk belajar dan juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas peserta didik kepada tujuan belajar, baik bersumber dari dalam individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).



Abin Syamsudin Makmun (2003: 40) mengemukakan bahwa untuk memahami motivasi dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya:

- 1) Durasi kegiatan
- 2) Frekuensi kegiatan
- 3) Presistensi pada kegiatan
- 4) Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadap rintangan dan kesulitan
- 5) Devonasi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan
- 6) Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
- 7) Tingkat kualitas prestasi/produk yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan.
- 8) Arah sikap terhadap sasaran kegiatan.

### **Teori-teori motivasi**

Secara garis besar, teori motivasi dikelompokkan kedalam tiga kelompok yaitu Teori motivasi dengan pendekatan isi/kepuasan (*content theory*), teori motivasi dengan pendekatan proses (*process theory*), dan teori motivasi dengan pendekatan penguat (*reinforcement theory*)

Instrumen untuk mengukur motivasi belajar peserta didik bertujuan mencari alternatif dalam meningkatkan motivasi peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sedangkan bentuk instrument yang digunakan adalah skala sikap. Petunjuk pengisiannya dimaksudkan untuk mengetahui tentang motivasi belajar peserta didik.

Hakikat motivasi belajar Hamzah B. Uno (2012: 31) adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

**Indikator motivasi belajar meliputi:**

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

**2.1.11 Keterampilan pembukuan**

Menurut Gordon (1994: 55) Pengertian keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Pengertian ini cenderung pada aktifitas psikomotor. Menurut Nadler (1986: 73) pengertian keterampilan (*skill*) adalah kegiatan yang memerlukan praktik atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas. Menurut Dunnette (1976: 33) pengertian keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembukuan dari beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil *training* dan pengalaman yang didapat. Menurut Iverson (2001: 133) mengatakan bahwa selain *training* yang diperlukan yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan juga membutuhkan kemampuan dasar (*basic ability*) untuk melakukan pekerjaan

secara mudah dan tepat. Menurut Robbins (2000: 494-495) keterampilan dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu.

**1. *Basic literacy skill***

Keahlian dasar merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang, seperti membaca, menulis, dan mendengar.

**2. *Technical skill***

Keahlian seseorang dalam pengembangan teknik yang dimiliki, seperti menghitung secara tepat, mengoperasikan komputer

**3. *Interpersonal skill***

Keahlian interpersonal merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja, seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dalam satu tim.

**4. *Problem solving.***

Menyelesaikan masalah adalah proses aktifitas untuk menajamkan logika, berargumentasi dan penyelesaian masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternative dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik.

Secara umum keterampilan dasar pelaksanaan pembelajaran (*teaching skills*) dapat diartikan sebagai kemampuan peserta didik yang bersifat khusus (*the most specific instructional behaviours*) sebagai modal dasar pelaksanaan tugas pembelajaran.

Pelaksanaan keterampilan pembukuan dalam proses pembelajaran diperlukan indikator-indikator yang diperlukan agar peserta didik mampu merencanakan, melaksanakan dan mengatur waktu yang diperlukan.

Sumantri (1999: 45) indikator keterampilan sebagai berikut.

- a) Bertanya mengapa, apa , dan bagaimana
- b) Bertanya untuk meminta penjelasan
- c) Bertanya untuk menyelesaikan tugas.

## **2.2 Kerangka Pemikiran.**

Hand out dengan audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik termotivasi dan mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Ada beberapa bentuk hand out audio visual yang merupakan gambaran media sebagai sumber belajar diantaranya sebagai berikut.

1. Media audio visual bergerak contoh televisi
2. Media visual diam contoh, *slide* bersuara, komik dengan suara
3. Media audio semi gerak contoh, *telewriter*, *mose* dan media *board*.
4. Media visual gerak contoh, film bisu.
5. Media seni gerak
6. Media audio, contoh radio, telephone dan sebagainya.
7. Media cetak contoh koran., majalah dan lain-lain.

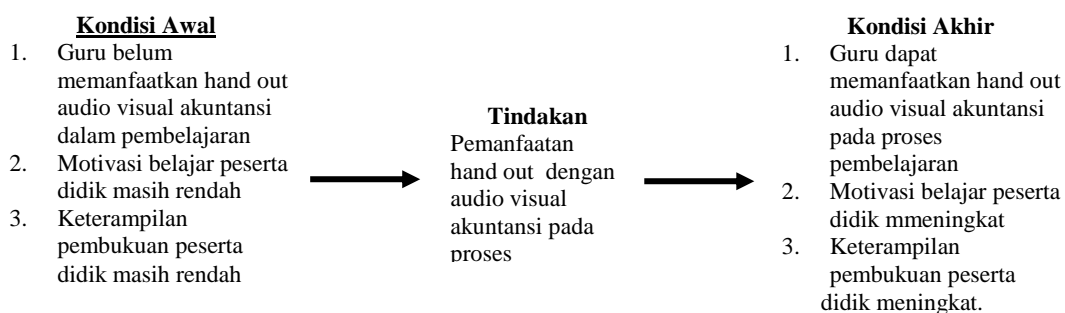
Berbagai macam media di atas, dapat di fahami bahwa pemilihan media harus sesuai dengan materi pembelajaran. Hand out dengan audio visual akuntansi dapat

membantu peserta didik dalam menyerap materi pelajaran akuntansi. Karena media yang dipilih harus mampu memberikan motivasi dan meningkatkan keterampilan pembukuan peserta didik khususnya pada kompetensi dasar jurnal khusus.

Berawal dari fokus permasalahan yang ditemukan peneliti yaitu motivasi dan keterampilan pembukuan peserta didik yang rendah, kemudian dilakukan tindakan dengan memanfaatkan hand out audio visual akuntansi pada proses pembelajaran mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Metro. Dengan melakukan tindakan tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan pembukuan pada mata pelajaran akuntansi peserta didik kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Metro. Kondisi awal, tindakan peneliti, dan hasil yang diharapkan dapat diuraikan sebagai berikut.

### 2.2.1 Kondisi Awal, Tindakan dan Kondisi Akhir.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah: “ Pemanfaatan hand out dengan audio visual akuntansi dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan pembukuan mata pelajaran akuntansi peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Metro tahun pelajaran 2013/2014”.